

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Upaya pembangunan kesehatan adalah upaya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut undang-undang Kesehatan no. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan BAB I Pasal 1 ayat 1, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik,terpadu,mental,spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut perlu di usahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh,terpadu,merata,dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan upaya pembangunan kesehatan dapat di ukur dengan menurunnya angka kesakitan, angka kematian umum dan bayi serta meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Peningkatan UHH akan menambah jumlah lanjut usia (lansia) yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit di masyarakat dari penakit infeksi ke penyakit degenerasi. Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan.

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Hipertensi sering di sebut sebagai “*silent killer*” (pembunuh siluman),karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal (Carlson Wade, 2016).

Hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia,dari data *Joint National Commitee on prevention,decectiion,evaluation,and treatment on High Blood pressure VII* menyatakan hampir 1 milyar penduduk dunia mengidap hipertensi (Yunita Indah,2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat

pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Kemenkes RI 2019)

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Infodatin 2013)

Definisi obat tradisional menurut permenkes RI No.007 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan hingga kini terus dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian (Depkes 2007). Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumber daya alam biotik maupun abiotik. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya.

Menurut A.Astuti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi" menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memang telah menggunakan obat tradisional. Akan tetapi, sebanyak 59,8% responden masih memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak

53,7% memiliki sikap negatif terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan dari tanaman obat tradisional.

Berdasarkan laporan dinas kesehatan Deli Serdang tahun 2009, penyakit hipertensi pada saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat kesehatan di kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan sepuluh peringkat penyakit terbesar tahun 2008, proporsi hipertensi 4,02% (36728) dari 1479, meningkat tahun 2009 menjadi 7,88% (36730) dari 2897 terjadi peningkatan kasus sebesar 95,88% (Levanita, S. 2010).

Desa Sikeben merupakan satu lokasi yang masih banyak ditemui tanaman obat tradisional terutama obat hipertensi, seperti kayumanis, belimbing manis, daun kumis kucing, kunyit, pegagan, mengkudu, dan alpukat. Namun, pengetahuan masyarakat tentang jenis dan penggunaan obat tradisional masih rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat saat ini hanya sebatas pengetahuan turun-temurun dan informasi dari mulut ke mulut, sehingga masyarakat hanya mengenal sedikit tumbuhan saja untuk obat tradisional antihipertensi tanpa menyadari pada lingkungan sekitar nya banyak ditemui tanaman lain yang berkhasiat sama. Didukung dari kasus-kasus kesehatan yang biasanya rentan terserang penyakit hipertensi. Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas Sikeben, hipertensi menjadi salah satu penyakit tertinggi untuk di desa Sikeben yaitu pada tahun 2019 sebanyak 87 jiwa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui bahwa hipertensi adalah penyakit yang angka populasinya cukup tinggi dan mayoritas masyarakat terkhusus yang bermusim di desa Sikeben masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang obat tradisional untuk hipertensi. Maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu, Bagaimana Gambaran

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Tindakan

Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional yang sering digunakan pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

C.2 Tujuan Khusus

1. mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
2. Untuk Untuk mengetahui sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat tentang penguunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
4. Untuk mengetahui obat tradisional apa yang sering digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit tentang informasi dalam penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait pengobatan tradisional pada penyakit hipertensi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi.